

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan penyakit fisik yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah di bawah normal. Hemoglobin bertugas mengangkut oksigen dan mengantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Kekurangan oksigen pada jaringan menyebabkan rusaknya fungsi jaringan sehingga mengakibatkan penurunan konsentrasi belajar, penurunan produktivitas, dan penurunan daya tahan tubuh. Anemia pada kehamilan meningkatkan risiko komplikasi perdarahan dan meningkatkan risiko terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR), bayi jangka pendek, dan bayi prematur (Mudjiati *et al.*, 2023)

World Health Organization (2019) menyatakan bahwa prevalensi kekurangan zat besi pada wanita hamil sekitar 35–75%, meningkat secara bertahap seiring bertambahnya usia kehamilan, dan dilaporkan mencapai 48,2% di Asia dan 57,1% di Afrika 24,1% di Amerika dan 25,1% di Eropa.

Kejadian anemia secara global pada ibu hamil merupakan permasalahan serius di seluruh dunia dengan presentase sekitar 40% (World Health Organization, 2020). Presentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia terjadi kenaikan dari 37,1% pada tahun 2012 menjadi 48,9% pada tahun 2017. Ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan umur paling banyak pada usia 15- 24 tahun (84,6%), usia 25- 34 tahun (33,7%), usia 35-44

tahun (33,6%) dan pada usia 45-54 tahun (24%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Di Indonesia sendiri menurut Riskesdas tahun 2018 ditemukan sebesar 48,9%, dan ini tercatat mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah (sekitar 37,1%). Diketahui 84,6% atau ibu hamil berusia di bawah 25 tahun menderita anemia, dan 57,6% atau ibu hamil berusia 35 tahun ke atas menderita anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020, jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 63.246. Anemia pada ibu hamil merupakan penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi, serta menjadi salah satu faktor penyebab kematian ibu (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil adalah sebesar 48,9%, meningkat 11% dibandingkan data RISKESDAS 2013 sebesar 37,1%. Kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Bogor pada tahun 2019 sebesar 7,60% (1.895) kasus dari (22.376) ibu hamil di Kota Bogor. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Gundil mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dimana pada tahun 2016 sebesar 9,3% (105 kasus), tahun 2017 sebesar 7,5% (85 kasus), tahun 2018 sebesar 14,4% (150 kasus) dan tahun 2019 sebesar 26,42% (270 kasus) (Dinkes Kota Bogor, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014, tablet tambah darah untuk wanita usia subur dan ibu hamil dimaksudkan untuk melindungi ibu hamil dari gizi buruk dan mencegah

terjadinya anemia zat besi. Tablet tambah darah untuk ibu hamil diberikan setiap hari selama masa kehamilannya atau minimal 90 (sembilan puluh) tablet. Distribusi tersebut mencakup salah satu target Asuhan Antenatal Care (ANC), dimana empat kali kunjungan ANC dinilai cukup, dengan rincian satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga (Khairussyifa *et al.*, 2020)

Anemia defisiensi besi pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang diderita wanita di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Secara umum, salah satu penyebab anemia defisiensi besi adalah kurangnya asupan dan penyerapan zat besi. Penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan vitamin C dalam tubuh ibu. Peran vitamin C dapat membantu mereduksi besi ferri (Fe^{3+}) di usus halus menjadi ferro (Fe^{2+}) sehingga lebih mudah diserap. Jika pH lambung bersifat asam maka proses reduksi akan lebih besar. Vitamin C dapat meningkatkan keasaman sehingga dapat meningkatkan penyerapan zat besi hingga 30% (Varyana, 2020).

Upaya mengatasi anemia pada ibu hamil, diantaranya dengan pemberian vitamin dan zat besi di mulai dengan memberikan tablet 1 Fe sehari sesegera mungkin setelah rasa mual hilang. Tiap tablet mengandung Fe So₄ 320 mg (zat besi 60 mg) dan asam folat 500 mg, minimal masing-masing 90 tablet (Yuliatin, 2018).

Salah satu buah yang sangat kaya akan vitamin C adalah jambu biji. Kandungan vitamin C pada jambu biji 6 kali lipat dari kandungan vitamin C pada jeruk, 10 kali lipat kandungan vitamin C pada buah pepaya 17 kali lipat pada jambu biji air dan 30 kali kandungan vitamin C pada pisang. Jus Jambu

biji merah mengandung 87 mg asam askorbat per 100 gram, 49 kalori, 0,9 gram protein , 0,3 gram lemak, 12,2 gram karbohidrat, 14 mg kalsium, 28 mg fosfor, 1,1 mg zat besi, 25 SI vitamin A, 0,05 mg vitamin B1, 86 gram air per 100 gram. Jus jambu biji mengandung vitamin C yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi dan kadar Hb (Nugraheny, 2020).

Madu mengandung magnesium dan zat besi, zat besi pada madu dapat meningkatkan jumlah sel darah merah sehingga meningkatkan kadar hemoglobin. Penelitian yang dilakukan oleh Hariaty *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pemberian madu pada ibu hamil anemia dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi madu sebagai salah satu alternatif untuk mencegah anemia yang dapat berdampak buruk pada ibu hamil dan janinnya.

Menurut penelitian Ningtyastuti & Suryani (2018), dari hasil uji statistik diperoleh hasil ada pengaruh mengonsumsi jus jambu biji merah terhadap kadar kadar hemoglobin ibu hamil di Kelurahan Bandung Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen didapati hasil ada pengaruh mengonsumsi jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Kelurahan Bandung Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Supriyatin & Lia Idealistiana (2024) didapatkan terdapat pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III.

Hasil penelitian Wulandari Tahun 2015, bahwa madu mengandung Vitamin C, Vitamin A, besi (Fe), dan Vitamin B12 yang berfungsi sebagai pembentuk sel darah merah dan Hemoglobin. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa mengkonsumsi madu dapat mencegah anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Madu merupakan cairan gula supernatan. Madu memiliki kandungan zat gula berupa fruktosa dan glukosa yang merupakan jenis gula monosakarida yang dapat diserap oleh usus. Selain itu, madu mengandung vitamin, mineral, asam amino, dan bahan-bahan aromatik. 17,1% air, 82,4% karbohidrat total 0,5% protein, hormon antibiotik asam amino, vitamin dan mineral. Selain itu asam amino nonesensial ada juga asam amino.

Hasil studi pendahuluan dilakukan di TPMB SH Kabupaten Bogor pada tahun 2024 bulan Januari sampai bulan Mei terdapat 330 ibu hamil yang melakukan kunjungan dan 125 ibu hamil trimester 1 dan yang mengalami anemia sebanyak 40 orang. Hal ini menandakan bahwa anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi, sedangkan pemberian intervensi dengan menganjurkan mengkonsumsi jus jambu merah belum dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Jus Jambu Merah dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di Kabupaten Bogor Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan banyaknya kasus anemia pada ibu hamil di lingkungan TPMB Sri Hartati, S.Tr Keb, penulis ingin memanfaatkan bahan alami yaitu jambu biji merah dan madu yang bermanfaat untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil trimester 1.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian jus jambu merah dan madu terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil di Kota Bogor Tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian tentang pengaruh pemberian jus jambu merah dan madu terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil mempunyai tujuan khusus yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi jus jambu merah, madu dan tablet Fe pada kelompok intervensi
- 2) Untuk mengetahui kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi tablet Fe pada kelompok kontrol
- 3) Untuk mengetahui efektivitas pengaruh konsumsi jus jambu merah dan madu dengan tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil di TPMB SH Kota Bogor Tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pemberian jus jambu merah dan madu terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memanfaatkan jambu merah dan madu dalam meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.

1.4.3 Bagi Ibu hamil dan Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih mengerti dan mampu memanfaatkan jambu merah dan madu, umumnya untuk kesehatan masyarakat dan khususnya untuk ibu hamil dengan anemia dalam meningkatkan kadar Hb.

1.4.4 Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam materi-materi lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.